

Manajemen Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMAN 1 Parigi

Aidah Fitri Robi'ah Aziz¹, Irma Nurohmah², Azlika Avilla Mutia³ dan Hilman Farid⁴

¹STITNU Al Farabi Pangandaran ; aidahfitrirobiahaziz@stitnualfarabi.ac.id

² STITNU Al Farabi Pangandaran ; irmanurohmah@stitnualfarabi.ac.id

³ STITNU Al Farabi Pangandaran ; azlikaavilla@stitnualfarabi.ac.id

⁴ STITNU Al Farabi Pangandaran ; hilmanfarid@stitnualfarabi.ac.id

Abstract :

This research aims to describe the evaluation management of the success of implementing tutoring at SMAN 1 Parigi by focusing on the role of guidance and counseling teachers in supporting academic achievement and student development. The research method used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The research results show that the management of evaluating the success of implementing tutoring at SMAN 1 Parigi is carried out by subject teachers and homeroom teachers. Tutoring is provided with an academic focus, with an emphasis on effective time management and appropriate study methods. In terms of managing the evaluation of the success of tutoring, guidance and counseling teachers rely on student report cards from UTS/UAS, as well as certificates from extracurricular activities. The main obstacle faced is students' low learning motivation, which is influenced by environmental factors, peers, lack of family support, and less interesting learning methods. Counseling teachers act as motivators, good listeners, and givers of advice to overcome student problems. Even though guidance and counseling teachers try to implement positive discipline, physical punishment has been replaced by memorizing surahs, lesson materials, or reciting prayers. However, challenges arise when only a small percentage of students show positive changes, while others continue to face behavioral and academic problems. This is related to the student's character and lack of family support. This research provides in-depth insight into the management of guidance and counseling in high schools, especially at SMAN 1 Parigi, and highlights the critical role of guidance and counseling teachers in helping students achieve academic achievement and overcome social challenges.

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 1 January 2024

Hal : 54 - 61

<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.300>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen evaluasi keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar di SMAN 1 Parigi dengan berfokus pada peran guru BK dalam mendukung prestasi akademik dan perkembangan siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen evaluasi keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar di SMAN 1 Parigi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Bimbingan belajar diberikan dengan berfokus pada akademik, dengan penekanan pada pengelolaan waktu yang efektif dan metode belajar yang sesuai. Dalam hal manajemen evaluasi keberhasilan bimbingan belajar, guru BK mengandalkan hasil rapor siswa dari UTS/UAS, serta sertifikat dari kegiatan ekstrakurikuler. Kendala utama yang dihadapi adalah motivasi belajar siswa yang rendah, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teman sebaya, kurangnya dukungan keluarga, dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Guru BK berperan sebagai motivator, pendengar yang baik, dan pemberi nasehat untuk mengatasi masalah siswa. Meskipun guru BK berusaha menerapkan disiplin positif, hukuman fisik telah digantikan dengan hafalan surah, materi pelajaran, atau bacaan shalat. Namun, tantangan muncul ketika hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan perubahan positif, sementara sebagian lainnya tetap menghadapi masalah perilaku dan akademik. Ini terkait dengan karakter siswa dan dukungan keluarga yang kurang. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang manajemen bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas, khususnya di SMAN 1 Parigi, dan menyoroti peran kritis guru BK dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik dan mengatasi tantangan sosial.

Kata kunci: *Manajemen Bimbingan dan Konseling, Evaluasi Akademik, Peran BK, Motivasi Belajar, Keberhasilan Bimbingan Belajar*

Pendahuluan

Sudah kita ketahui bersama bahwa pendidikan menjadi perhatian khusus oleh para pendiri bangsa indonesia sebagai salah satu upaya untuk dapat mencerdaskan anak bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi memiliki harkat dan martabat. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok untuk dapat menjamin keberlangsungan hidup bagi bangsa dan negara agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas (Rahman, 2015).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai pemahaman dan penguasaan materi dalam proses belajar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar kualitas belajar dapat meningkat dengan baik, diantaranya adalah sarana dan prasarana proses belajar, guru, materi pelajaran pembelajaran, lingkungan belajar, dan peserta didik itu sendiri.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam memandirikan peserta didik terlebih pada proses kelancaran belajar siswa sangat diperlukan (Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, 2021). Berbagai macam permasalahan yang dialami oleh siswa dapat menghambat proses belajar yang dijalannya. Pelaksanaan bimbingan belajar merupakan salah satu upaya dalam membantu peserta didik agar dapat mengatasi masalah dengan lebih efektif. Bimbingan belajar merupakan bantuan dari guru BK atau pembimbing kepada peserta didik dalam hal menemukan cara belajar yang tepat,

memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi ketidak nyamanan yang timbul akibat tuntutan-tuntutan belajar disebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada seseorang yang dibimbing dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah belajar (Suardipa, I. P., & Primayana, 2020).

Mutu pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah pada dasarnya dapat menyokong keefektifan proses pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka diperlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pelaksanaan suatu konsep atau program dan sejauhmana keberlangsungan dari program tersebut dapat terlaksana maka perlu dilakukan evaluasi (Farhana, Z., & Desmawati, 2023).

Secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* yang memiliki arti penilaian. Adapun evaluasi menurut Edwind Wandlt Dan Gerald W. Brown adalah *evaluation refer to the act or process to determining the value of something* yang berarti, suatu tindakan atau suatu proses unuk menentukan nilai dari sesuatu (Ratnawulan, E., & Rusdiana, 2014).Kemudian untuk definisi evaluasi pendidikan itu sendiri juga dikemukaan (Brown, 1977) bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui kualitas atau hasil lainnya.

Selanjutnya menurut (Roswati, 2008) memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program yaitu memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan, memberitahukanprosedur mana yang perlu diperbaiki, memberitahukan stategi atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti, memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain, memberikan masukan dana harus dialokasikan ke mana, memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak. Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam membantu peserta didik melakukan penyesuaian diri dangan tututan akademis, sosial dan dunia kerja. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan baik secara sosial ataupun psikologis. Agar pelaksanaan bimbingan dapat berhasil dengan baik maka harus dilakukan evaluasi dengan pengelolaan atau managemen yang baik dan teratur.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi dan kecenderungan yang tengah berlangsung. Tujuan penelitian dengan menggunakan metode ini adalah ingin mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMAN 1 Parigi. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 dengan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara pada dua dari empat guru BK. Kemudian data yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan selanjutnya diinterpretasikan.

Diskusi/Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru BK Pak Taufik dan Bu Frida di SMA Negeri 1 Parigi mengenai manajemen evaluasi keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar mengacu pada hasil ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) yaitu nilai yang ada dalam raport siswa atau disertai dengan sertifikat perlombaan non akademik yang siswa ikuti. Guru BK memiliki arsip ranking prestasi akademik dan non akademik. Laporan ranking tersebut nantinya akan berguna ketika siswa akan melanjutkan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan hanya dari bidang akademik saja.

Di SMAN 1 Parigi, pemberian bimbingan dari guru BK tidak terjadwal atau tidak ada jadwal rutin khusus BK. Guru BK memberikan bimbingan belajar ke kelas ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir. Namun guru BK tidak masuk ke seluruh kelas yang sedang jamkos (jam kosong), guru BK masuk ke kelas yang sedang memiliki kasus permasalahan. Bimbingan yang dilakukan merupakan bimbingan klasikal mengenai permasalahan yang sedang terjadi di kelas atau mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa, memberikan motivasi belajar, gaya belajar yang menyenangkan, dan lain-lain.

Masalah lain yang dialami kebanyakan siswa yaitu kesulitan dalam memanajemen waktu. Porsi waktu belajar yang lebih sedikit dibanding dengan waktu bermain dan bersantai, kebanyakan waktu mereka habiskan untuk bermain

game/gadget. Bahkan terkadang di sekolahpun ketika waktu istirahat atau jamkos mereka menggunakan waktu tersebut untuk bermain game/gadget. Sehingga hal ini memberikan dampak yang buruk bagi mereka seperti terlambat datang ke sekolah, kurang fokus ketika belajar, atau tidur saat jam pelajaran, yang akhirnya ketika hal itu terjadi secara berulang dan terus menerus akan dilakukan pemanggilan orang tua ke sekolah (Purmadi, 2016).

Terlambatnya siswa datang ke sekolah disebabkan karena mereka sering begadang hanya untuk bermain game/gadget sehingga mereka bangun kesiangan dan akhirnya terlambat datang ke sekolah (Radite, R., Sulistyawati, E., & Firmansyah, 2022). Disinilah peran orang tua seharusnya dapat mendisiplinkan anak-anak mereka agar dapat menggunakan waktu sebaik mungkin. siswa yang terlambat datang ke sekolah, akan diberikan hukuman berupa lari keliling lapangan, push up, dan sesuatu yang lain yang melibatkan fisik. Namun, karena hukuman di zaman sekarang tidak boleh mencederai dan harus disiplin positif. Yang akhirnya semakin kesini pemberian hukuman dengan sesuatu yang melibatkan fisik dikurangi dan diganti dengan hafalan surah pendek (juz 'amma), mengingat materi pelajaran, dan bacaan shalat.

Tindakan yang diberikan guru BK mengenai siswa yang kesulitan memanajemen waktu yaitu diberikan bimbingan belajar. Rata-rata siswa mengatakan bahwa waktu belajar mereka hanya di sekolah dan tidak belajar lagi setelah pulang ke rumah. Jika sudah seperti itu, guru BK menyarankan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tertentu yang mereka minati. Atau menyarankan mereka untuk membantu orang tua ketika dirumah. Selain itu, guru BK juga memberikan tips untuk dapat mengatur waktu dengan baik dan cara belajar yang efektif (Ayu Bintari, N. A., & Sutama, 2015).

Untuk mengetahui seberapa jauh bimbingan yang diberikan kepada siswa, guru BK biasanya menggunakan angket. Namun guru BK di SMA N 1 Parigi belum pernah menggunakannya dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak yaitu 1.300 siswa dengan guru BK 4 orang, sehingga akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan khawatir tidak akan efektif. Namun guru BK di SMAN 1 Parigi biasanya menanyakan langsung kepada para siswa mengenai kepuasan mereka atau keluhan mereka akan bimbingan yang diberikan.

Dalam proses bimbingan, tentunya selalu ada hambatan yang menimpa. Hambatan ini kebanyakan muncul dari siswa sendiri yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan

metode belajar yang membosankan. Serta hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan perubahan positif, dan sebagian lainnya tetap menghadapi masalah perilaku dan akademik (Mahmudi, 2011).

Manajemen evaluasi akademik dan non-akademik dilakukan melalui rekapan raport serta sertifikat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Selain terlibatnya peran guru BK dalam mencapai keberhasilan belajar siswa (Andriani, 2022), peran orang tua juga sangat dibutuhkan ketika siswa berada di luar sekolah. Seperti halnya membantunya dalam menggunakan waktu sebaik mungkin agar siswa tidak kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan bersantai. Guru BK juga berusaha memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memiliki motivasi belajar yang rendah serta memberikan konseling kepada siswa kelas 12 yang ingin melanjutkan pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilakukan secara bertahap serta terus menerus. Selain bermanfaat bagi pimpinan lembaga pendidikan dalam upaya mengukur sistem pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, penilaian juga dapat meningkatkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih serius (Listiani, R. N., Imanita, K., Purwati, N., & Indera, 2020). Manajemen evaluasi keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar di SMAN 1 Parigi secara khusus tidak dilakukan oleh guru BK melainkan guru BK hanya menerima hasil evaluasi belajar siswa dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Pada pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh guru mata pelajaran guna tercapainya rancangan yang telah disusun, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan dengan demikian pelaksanaan kegiatan penilaian pembelajaran menerapkan langkah strategis masing-masing guru mata pelajaran.

Evaluasi dilakukan oleh seorang pengajar yaitu dengan menilai atau mengevaluasi tugas dan perkembangan daripeseta didik untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat dilakukan tindak lanjut. Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan nilai atau hasil pembelajaran karena itu evaluasi tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar dan belajar tidak akan efektif jika tidak diketahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai (Ismanto, 2014). Selain itu evaluasi juga harus dilakukan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan

melakukan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan (Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, 2021). Fungsi-fungsi manajemen yang baik meliputi empat aspek yaitu; aspek perencanaan atau planning, aspek pengorganisasian atau organizing, aspek pengimplementasian atau *directing*, dan aspek pengendalian/pengawasan atau *controlling*. Jika dikaitkan dengan kegiatan evaluasi maka fungsi manajemen evaluasi memiliki makna yang semakin penting karena evaluasi memang sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi guna menilai, mengumpulkan informasi bagaimana system, proses, cara dalam organisasi telah dikerjakan dengan baik atau belum oleh masing-masing anggota terhadap kebijakan yang telah ditentukan.

Kesimpulan

Manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 1 Parigi melibatkan peran penting guru BK dalam membantu keberhasilan siswa mengatasi masalah seperti motivasi belajar rendah, manajemen waktu yang buruk, dan masalah perilaku. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya dukungan keluarga dan variasi dalam tingkat keberhasilan belajar siswa, guru BK berusaha memberikan bimbingan dan konseling yang positif. Evaluasi akademik dilakukan melalui rapor siswa dan sertifikat ekstrakurikuler. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya sekolah untuk mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik dan mengatasi tantangan sosial di lingkungan pendidikan menengah atas.

Referensi

- Andriani, M. W. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Oleh Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Ayu Bintari, N. A., & Sutama, M. P. (2015). Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Salatiga 06. (*Doctoral Dissertation*), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brown, E. W. dan G. W. (1977). Essentials of Educational Evaluation. *New York: Holt Rinehart and Winston*.
- Farhana, Z., & Desmawati, L. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Belajar Melalui Model Cipp (Context–Input–Process–Product) di Bimbel Ahe Q-Course Kaliwungu Kudus. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 397-408.
- Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). Improving Educational Quality

through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia.
International Journal of Educational Research & Social Sciences.

Ismanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9, 211–236.

Listiani, R. N., Imanita, K., Purwati, N., & Indera, I. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Tata Kelola Pelayanan Pada Siswa Menggunakan Metode Cobit 4.1 (Study Kasus Bimbingan Belajar "Bimbel No Name" (Bnn) Pringsewu). *Jurnal SIMADA (Sistem Informasi Dan Manajemen Basis Data)*, 119–130.

Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Nusantara*, 150–165.

Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*.

Purmadi, A. (2016). Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 77–85.

Radite, R., Sulistyawati, E., & Firmansyah, A. N. (2022). Evaluasi Program Bimbingan Belajar Matematika Dan Utbk Lembaga Bimbingan Belajar Non-Profit Di Pekalongan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 138–150.

Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*.

Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia Bandung.

Roswati. (2008). Evaluasi Program/Proyek. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 66–67.

Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 88–100.